

PENGARUH PENDIDIKAN GIZI *LIFT THE FLAP BOOK* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ANAK USIA SEKOLAH 10-12 TAHUN TENTANG VITAMIN LARUT LEMAK

The Effect of Lift The Flap Book About Fat-Soluble Vitamins on Knowledge and Attitude of School-Age Children 10-12 Years

Audrey Zalika Harvianto¹, Vitria Melani^{1*}, Laras Sitoayu², Harna¹

¹Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta Indonesia

*E-mail: vitria@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami defisiensi vitamin larut lemak. Akibat yang dapat ditimbulkan seperti pertumbuhan tulang dan gigi yang tidak optimal, sehingga akan berpengaruh pada masa tumbuh kembang anak. Salah satu hal yang dapat menyebabkan kondisi tersebut adalah kurangnya pengetahuan anak tentang vitamin larut lemak. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang vitamin larut lemak adalah dengan menggunakan media interaktif seperti *Lift The Flap Book* sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh media *Lift The Flap Book* terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang pentingnya vitamin larut lemak pada makanan. Penelitian ini merupakan studi kuasi eksperimental dengan jumlah sampel 33 anak berusia 10-12 tahun dengan rancangan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian ini adalah rata-rata skor pengetahuan vitamin larut lemak dengan intervensi media *Lift The Flap Book* saat *pre-test*, *post-test 1*, *post-test 2* adalah 62,00; 81,99; dan 78,14. Kemudian pada sikap vitamin larut lemak adalah 64,83, 77,48 dan 76,95. Hal ini menunjukkan *Lift The Flap Book* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap vitamin larut lemak ($p=0,0001$) pada anak usia sekolah 10-12 tahun.

Kata kunci: *lift the flap book*, pengetahuan, sikap, vitamin larut lemak.

ABSTRACT

School-age children are one of the at risk groups for fat-soluble vitamin deficiencies. The consequence that could be experienced is the unoptimal growth of bones and teeth. In addition, it can affect the child's growth and development. One of the things that can cause this condition is a child's lack of knowledge about fat-soluble vitamins. The efforts that can be made to increase knowledge about fat-soluble vitamins is by using interactive media such as Lift The Flap Book as a learning medium. The purpose of this research was to the measure the influence of Lift The Flap Book on the knowledge and attitudes of school-age children about the importance of fat-soluble vitamins in food. This research was a quasi-experimental study with a sample of 33 children aged 10-12 years with a one group pre-test and post-test design. The results of this study are the average knowledge score of fat-soluble vitamins with media interventions Lift The Flap Book during the pre-test, post-test 1, and post-test 2 was 62.00; 81.99; and 78.14. Then, the attitude of fat-soluble vitamins was 64.83; 77.4; and 76.95. This result showed that the Lift The Flap Book media can increase the knowledge and attitudes about fat-soluble vitamins ($p=0.000$) among school-age children 10-12 years.

Keywords: *attitude, fat-soluble vitamin, knowledge, lift the flap book.*

PENDAHULUAN

Kelompok anak usia sekolah (6-12 tahun) merupakan kelompok anak yang sedang mengalami tumbuh kembang yang pesat sehingga pada saat itu anak membutuhkan kebutuhan gizi yang optimal untuk menunjang tumbuh kembangnya. Anak usia

sekolah merupakan salah satu kelompok yang rawan terhadap masalah gizi (Kurniasari, 2020). Kesehatan yang optimal akan menghasilkan pertumbuhan yang optimal juga. Sehingga untuk memenuhi kesehatan anak maka diperlukannya asupan gizi, karena zat gizi sangat memengaruhi

tumbuh kembang anak (Pritasari, Damayanti, & Tri Lestari, 2017).

Menurut Sitoayu *et al* (2020), pertumbuhan dan perkembangan anak bergantung pada pemberian zat gizi yang cukup dan berkualitas. Per harinya anak membutuhkan asupan zat gizi yang dapat diperoleh melalui makanan baik zat gizi makro maupun mikro. Menurut Sight dan Life (2012), zat gizi yang sangat penting selain zat gizi makro adalah zat gizi mikro, salah satunya adalah vitamin. Hal ini karena kekurangan vitamin dapat merugikan kesehatan dengan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan serta penurunan kekebalan tubuh (Alfthan *et al.*, 2010).

Salah satu permasalahan gizi yang terjadi pada anak usia sekolah adalah kurangnya asupan vitamin. Berdasarkan penelitian Marliyati & Nugraha (2014) status vitamin A pada anak sekolah dasar menunjukkan kategori sedang (54,8%) dan rendah (58,1%). Penelitian Ernawati & Budiman (2015) yang menggunakan analisis data anak usia 2-12 tahun dari *South East Asian Nutrition Survey* menyatakan bahwa walaupun persentase defisiensi vitamin D pada anak di Indonesia belum terlihat, tetapi anak Indonesia mengalami *insufficient* dan *inadequate* paling tinggi yaitu sebesar 45,1% dan 49,3%. Menurut penelitian Mai *et al.* (2003), anak usia sekolah tepatnya di Vietnam selatan juga masih mengalami kekurangan vitamin E, baik itu di pedesaan maupun di perkotaan walaupun belum ditemukannya kekurangan pada anak usia sekolah, tetapi menurut Kalkwarf *et al.* (2004), menyebutkan perlunya mencegah kekurangan Vitamin K pada anak. Vitamin K mempunyai peran dalam metabolisme tulang anak dan diperlukan untuk memaksimalkan pertumbuhan tulang selama masa pertumbuhannya.

Salah satu yang menyebabkan terjadinya permasalahan gizi pada anak usia sekolah adalah kurangnya pengetahuan gizi tersebut. Karena pada dasarnya pengetahuan adalah tingkatan terendah dalam perubahan sikap dan perilaku (Kurniasari, 2020).

Menurut Pramono *et al.*, (2014) berkurangnya pengetahuan akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan seseorang maka

diperlukannya memberikan pendidikan gizi sedini mungkin.

Pendidikan gizi pada anak usia sekolah dapat diberikan melalui penyuluhan, pemberian poster, leaflet ataupun booklet (Pramono *et al.*, 2014). Hal ini juga diutarakan oleh Healthy People 2010 dalam Pramono *et al.* (2014) bahwa pengaruh pendidikan gizi akan lebih efektif jika targetnya adalah anak sekolah.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Azadirachta & Sumarmi (2018) yang menyatakan bahwa Pendidikan gizi pada anak usia sekolah dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan praktik pentingnya makan buah dan sayur.

Dalam proses pembelajaran melalui pendidikan gizi, dibutuhkan media untuk membantu pengajar dalam menyampaikannya, serta memudahkan anak dalam menyerap informasi yang disampaikan. Penggunaan media seperti *pop up book*, *PGS card*, dan *leaflet* memudahkan anak dalam menyerap informasi dan efektif meningkatkan pengetahuan (Kurdanti *et al.*, 2019).

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah *Lift The Flap Book*. *Lift The Flap Book* memiliki bentuk khusus yaitu menggunakan desain warna yang menarik serta gambar yang dilengkapi dengan jendela sehingga dapat dibuka ke atas, ke bawah, ke kanan dan ke kiri serta memiliki keterangan di baliknya (Efendhi & Susilowibowo, 2013). Penggunaan *Lift The Flap Book* ini akan membuat proses pembelajaran tidak membosankan karena adanya variasi antara membaca teks dengan melihat gambar menggunakan lipatan-lipatan (Ardhana, 2016). Media *Lift The Flap Book* pada penelitian ini bertemakan tentang vitamin larut lemak yaitu di dalam masing-masing halamannya terdapat definisi masing-masing vitamin, manfaat, sumber, akibat dari kekurangan dan kebutuhan dari masing-masing vitamin. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh media *Lift The Flap Book* terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah 10-12 tahun tentang pentingnya vitamin larut lemak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuasi Eksperimental. Desain yang digunakan adalah

one group pretest – posttest, artinya penelitian ini dilakukan observasi pertama terlebih dahulu kemudian diberikan intervensi dengan pemberian media pendidikan gizi *Lift The Flap Book*. Pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan.

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Januari – Agustus 2021. Lokasi penelitian bertempat di Rusun Bumi Cengkareng Indah, Kecamatan Cengkareng dan Pemukiman Gaga Rawa Kompeni, Kecamatan Kalideres, Kota Administrasi Jakarta Barat, DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena wilayah penelitian tersebar di dua kecamatan yang berbeda. Pemilihan sampel di dua kecamatan yang berbeda ini dilakukan karena saat pengambilan data penelitian, sedang diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19.

Pemilihan lokasi penelitian ini juga didukung berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa di dua lokasi tersebut masih terdapat anak usia sekolah 10-12 tahun yang belum mengetahui dan mendapatkan informasi tentang pentingnya vitamin larut lemak dengan media *Lift The Flap Book*. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti (*Purposive Sampling*), berdasarkan kriteria inklusi.

Adapun kriteria inklusi sampel pada penelitian ini adalah anak usia 10-12 tahun, diberikan izin oleh orang tua/wali, bersedia menjadi sampel dan sehat jasmani maupun rohani. Sedangkan untuk kriteria eksklusi sampel yaitu anak yang tidak mengikuti proses penelitian menyeluruh dan sedang dalam keadaan sakit. Perhitungan sampel menggunakan rumus di bawah ini (Singh P, 2012).

$$n = \frac{\sigma^2 [Z_{1-\frac{\alpha}{2}} + Z_{1-\beta}]^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Berdasarkan perhitungan sampel, diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 31 anak. Saat pengambilan data, sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari dua wilayah sebanyak 33 anak menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara *door to door* melalui beberapa tahap dengan

rincian yaitu peneliti mengajukan perizinan kepada RT/RW setempat untuk melakukan penelitian. Kemudian sebelum dilakukan *pre-test*, anak dibantu oleh orang tua/wali yang didampingi enumerator untuk mengisi *informed consent* terlebih dahulu setelah itu dilakukannya *pre-test* selama kurang lebih 15 menit. Setelah dilakukan *pre-test*, diberikan jeda waktu selama tujuh hari, kemudian dilakukannya intervensi menggunakan media *Lift The Flap Book* tentang pentingnya vitamin larut lemak pada makanan kurang lebih 30 menit dan *post-test* 1 dilakukan sesaat setelah intervensi selama 15 menit. Tahap akhir dilakukannya kembali *post-test* 2 dengan jeda waktu selama tujuh hari.

Media *Lift The Flap Book* dibuat secara independent oleh tim peneliti. Peneliti juga melakukan uji daya terima media melalui kuesioner. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerimaan media oleh responden. Kuesioner berisi tujuh pertanyaan mengenai kesan responden terhadap media, isi materi, penggunaan bahasa, pemilihan warna, gambar/ilustrasi, hingga manfaat media.

Kuesioner penelitian *pre-test* dan *post-test* sudah diuji validitas dengan menggunakan analisis *corrected item-total correlation*. Terdapat 15 pertanyaan pengetahuan dan 17 pertanyaan sikap yang valid. Pilihan jawaban pada pertanyaan pengetahuan terdiri dari “benar” dan “salah”. Skor 1 diberikan kepada responden yang menjawab dengan benar dan skor 0 jika tidak menjawab dengan benar.

Pilihan jawaban pada pertanyaan sikap terdiri dari “setuju” dan “tidak setuju”. Kuesioner dibuat dengan pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif, responden akan mendapatkan skor 1 jika memilih “setuju” dan skor 0 jika memilih “tidak setuju”. Sedangkan pada pernyataan negatif, responden akan mendapatkan skor 0 jika memilih “setuju” dan skor 1 jika memilih “tidak setuju”

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data terlebih dahulu. Pada penelitian ini data berdistribusi normal sehingga pada uji bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini telah memperoleh

persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Ilmu – ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul dengan Nomor: 0181-21.181/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VII/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan anak usia sekolah dengan rentang usia 10-12 tahun berjumlah 33 anak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat dilihat bahwa responden didominasi dengan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah (54,5%).

Berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada usia 10 tahun sebanyak 19 anak (57,6%). Pemilihan usia anak 10-12 tahun karena menurut Teori Piaget dalam Ibda (2015), anak pada usia 6-12 tahun telah memasuki tahap operasional konkrit dimana anak cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	15	45,5
Perempuan	18	54,5
Usia		
10 Tahun	19	57,6
11 Tahun	7	21,2
12 Tahun	7	21,2
Total	33	100,0

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test 1	Post-test 2
Kurang (≤ 55)	11 (33,3%)	0	0
Cukup (56-75)	19 (57,6%)	11 (33,3%)	13 (39,4%)
Baik (76-100)	3 (9,1%)	22 (66,7%)	20 (60,6%)

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Mean \pm SD	Δ	p value
Pre-test	62,00 \pm 11,48		
Post-test 1	81,99 \pm 10,60	19,99	0,0001*
Pre-test	62,00 \pm 11,48		
Post-test 2	78,00 \pm 9,16	16,44	0,0001*

*terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$)

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan yang diuji dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai pentingnya vitamin larut lemak dengan menggunakan intervensi media berupa media cetak *Lift The Flap Book*. Media tersebut berisikan materi tentang masing-masing vitamin larut lemak mulai dari definisi, manfaat, sumber, akibat kekurangan, hingga kebutuhan dari masing-masing vitamin larut lemak itu sendiri.

Pengetahuan gizi merupakan komponen yang penting untuk terjadinya perubahan sikap gizi. Jika pengetahuan gizi baik, maka akan mendorong anak-anak untuk mengubah sikap mereka (Winandar, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak usia 10 – 12 tahun mengenai pentingnya vitamin larut lemak pada makanan.

Pengambilan data *pre-test* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal responden mengenai pentingnya vitamin larut lemak pada makanan. Tingkat pengetahuan responden mengenai vitamin larut lemak dinilai dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner.

Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan tentang vitamin larut lemak sebagian besar responden tergolong cukup (57,6%). Walaupun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang (33,3%).

Setelah pemberian edukasi gizi, diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Hal ini diketahui dari hasil *post-test* yang menunjukkan mayoritas responden (66,7%) telah memiliki pengetahuan gizi yang tergolong baik.

Tabel 3 menggambarkan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi gizi diberikan. Hasil analisis menunjukkan terdapat perubahan signifikan pada pengukuran *post-test* pertama ($p=0,001$) maupun *post-test* kedua ($p=0,001$). Peningkatan terbesar terlihat pada *post-test* pertama ($\Delta = 19,99$). Lebih lanjut, walaupun terdapat penurunan pada *post-test* kedua, namun skor *post-test* kedua masih lebih tinggi dibandingkan *pre-test* ($\Delta = 16,44$). Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2018) di sekolah dasar kota Bandar Lampung yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan media gizi komik. Adapun terjadi meningkatnya pengetahuan seseorang ini merupakan hasil dari berhasilnya

sebuah proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalamnya di mana salah satunya adalah dengan menggunakan media pendidikan (Wahyuningsih *et al.*, 2015).

Post-test 2, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan skor pengetahuan *pre-test*. Terjadinya peningkatan pengetahuan subjek dipengaruhi oleh memori baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Jayani & Hastjarjo, (2011) setiap individu yang menerima informasi terlebih dahulu melalui memori sensoris dan bertahan dalam jangka waktu yang singkat. Memori jangka pendek hanya menyimpan informasi kurang lebih 15-30 detik. Apabila informasi yang diterima masih terus diingat maka akan dilanjutkan menuju memori jangka panjang. Kemudian pada memori jangka panjang, informasi akan dipilah dan dipadatkan sehingga memudahkan untuk disusun. Walaupun terjadinya peningkatan, pada penelitian ini juga terjadi penurunan pengetahuan antara *post-test 1* ke *post-test 2*. Penurunan ini dapat saja terjadi dikarenakan pengaruh dari daya ingat responden dan intervensi yang hanya dilakukan satu kali. Menurut Afifaturrohma & Purnasari (2020) dalam penelitiannya, tidak sedikit subjek yang mudah lupa terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dapat terjadi karena materi tidak disimpan pada *long term memory* melainkan hanya disimpan pada *short term memory*. Hal ini didukung dengan masih terdapat beberapa pernyataan yang belum dijawab dengan benar yaitu pada pengetahuan tentang vitamin D dan pemorsian untuk mencukupi vitamin D.

Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Sikap merupakan suatu respons yang tertutup terhadap objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian antara reaksi terhadap stimulus tertentu di kehidupan sehari-hari. Sikap belum merupakan suatu tindakan

atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2007 dalam Retnaningsih, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan sebelum edukasi diberikan, vitamin larut lemak tergolong cukup (60,6%). Setelah pemberian edukasi terdapat peningkatan sikap pada pengukuran *post-test 1* dan *2*. Sebagian besar responden memiliki sikap yang tergolong baik pada *post-test 1* dan *2* (berturut-turut 72,7% dan 66,7%).

Berdasarkan kategori sikap pada Tabel 4 masih terdapat sikap dengan kategori kurang sebesar 3% pada *post-test 1*. Hal ini dapat disebabkan terdapat beberapa pernyataan yang belum dijawab dengan benar, yaitu pada sikap mengenai pemorsian sayur dan buah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ketika diberikan intervensi responden sulit memahami materi pemorsian pada sayur dan buah sehingga peningkatan yang terjadi belum terlalu besar. Namun ketika pada *post-test 2*, kategori sikap mengalami peningkatan yang ditandai dengan sudah tidak ada lagi responden yang termasuk ke dalam kategori sikap yang kurang. Kenaikan ini dapat terjadi karena anak mencoba mengingat kembali informasi yang disampaikan sehingga pada kategori sikap *post-test 2* tidak terdapat lagi kategori kurang. Peningkatan sikap ini, nantinya diharapkan mampu membentuk perilaku yang semakin baik pula.

Berdasarkan hasil *pre-test* sikap yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata skor adalah $64,83 \pm 11,24$. Hal ini sejalan dengan penelitian Pramono *et al.* (2014) yang mana nilai sikap sebelum intervensi adalah sebesar 70.31. Rendahnya sikap mengenai vitamin larut lemak ini saat *pre-test* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah kurangnya sosialisasi mengenai vitamin larut lemak baik di masyarakat maupun di sekolah.

Setelah *pre-test* kemudian dilakukannya intervensi dan *post-test 1*. Tujuan diberikannya

Tabel 4. Distribusi Kategori Sikap

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>
Kurang (≤ 55)	8 (24,2%)	1 (3%)	0
Cukup (56-75)	20 (60,6%)	8 (24,2%)	11 (33,3%)
Baik (76-100)	5 (15,2%)	24 (72,7%)	22 (66,7%)

Tabel 5. Distribusi Skor Sikap Sebelum dan Sesudah

	Mean \pm SD	Δ	P-value
<i>Pre-test</i>	$64,83 \pm 11,24$		
<i>Post-test 1</i>	$77,48 \pm 10,02$	12,65	0,0001*
<i>Pre-test</i>	$64,83 \pm 11,24$		
<i>Post-test 2</i>	$76,95 \pm 10,12$	12,12	0,0001*

*signifikan: ($p < 0,05$)

intervensi melalui media *Lift The Flap Book* ini untuk memberikan informasi mengenai vitamin larut lemak. Selain dapat meningkatkan pengetahuan, intervensi ini juga diharapkan dapat memengaruhi perubahan sikap menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil *post-test* 1 didapatkan rata-rata skor sikap adalah $77,48 \pm 10,02$, dimana terjadinya peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 12,65. Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara skor sikap *pre-test* dan *post-test* 1 ($p=0,0001$). Terjadinya peningkatan pada sikap anak tentang gizi dapat disebabkan oleh terjadinya peningkatan pengetahuan anak melalui pendidikan gizi (Pramono *et al.*, 2014).

Pada *post-test* 2, diketahui rata-rata skor sikap adalah $76,95 \pm 10,12$, dimana adanya peningkatan rata-rata skor dari *pre-test* ke *post-test* 2 sebesar 12,12. Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan nilai *p-value* 0,0001 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* 2 ($p=0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan namun peningkatan skor sikap ini tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan. Menurut Bakri *et al.* (2013), sikap merupakan respons yang masih tertutup terhadap suatu objek, sehingga manifestasinya tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat diinterpretasikan karena sikap berasal dari dalam diri masing-masing individu.

Daya Terima Media

Kuesioner daya terima digunakan untuk mengukur seberapa besar daya terima responden terhadap media *Lift The Flap Book*. Terdapat tujuh aspek yang digunakan dalam melihat daya terima responden terhadap media *Lift The Flap Book* yaitu, kesan, penjelasan materi, cara penyampaian materi, penggunaan bahasa, pemilihan warna, gambar/ilustrasi, dan manfaat media. Hasil daya terima media *Lift The Flap Book* disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 bahwa kesan responden terhadap *Lift The Flap Book* sebagian besar responden (90,9%) menyatakan bahwa media ini sangat menarik. Mayoritas responden (63,6%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Daya Terima Media *Lift The Flap Book*

Isi Materi	n = 33 (%)
Kesan	
Sangat Menarik	30 (90,9)
Cukup Menarik	3 (9,1)
Penjelasan Materi	
Sangat Mudah Dipahami	21 (63,6)
Cukup Mudah Dipahami	12 (36,4)
Cara Penyampaian Materi	
Sangat Menarik	30 (90,9)
Cukup Menarik	3 (9,1)
Penggunaan Bahasa	
Sangat Mudah Dipahami	23 (69,7)
Cukup Mudah Dipahami	10 (30,3)
Pemilihan Warna	
Sangat Menarik	25 (75,8)
Cukup Menarik	8 (24,2)
Pemilihan Gambar/Ilustrasi	
Sangat Menarik	29 (87,9)
Cukup Menarik	4 (12,1)
Manfaat	
Ya	33 (100)

menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat mudah dipahami.

Berdasarkan daya terima mengenai cara penyampaian materi pada *Lift The Flap Book* diketahui 90,9% responden menyatakan sangat menarik. Pada daya terima dalam penggunaan bahasa dalam *Lift The Flap Book* diketahui 69,7% responden menyatakan sangat mudah dipahami. Sebagian besar responden menyatakan pemilihan warna dalam media sangat menarik.

Daya terima mengenai pemilihan gambar/ilustrasi yang digunakan dalam *Lift The Flap* dianggap sangat menarik oleh mayoritas responden (87,9%). Selain itu, seluruh responden (100%) responden menyatakan bahwa media ini bermanfaat. Berdasarkan uji daya terima ini, dapat dikatakan bahwa media *Lift The Flap Book* dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami. Menurut Susilana & Riyana (2009), penggunaan media visual yang disertai dengan gambar dan warna yang menarik, akan menarik minat kelompok sasaran untuk mempelajari materi yang diberikan.

KESIMPULAN

Media *Lift The Flap Book* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terkait dengan vitamin larut lemak pada makanan. Media ini dapat dikembangkan menjadi media interaktif yang dapat digunakan untuk mengedukasi siswa di sekolah. Hal ini akan mendukung tercapainya perbaikan status gizi dan kesehatan pada anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, dosen pembimbing, dan penguji. Penulisan ilmiah ini telah diikutkan pada Scientific Article Writing Training (SAWT) Batch V Program Kerja GREAT 4.1.e, Program Studi S1 Gizi, FIKES, Universitas Esa Unggul dengan dukungan fasilitator: Dudung Angkasa, S.Gz., M.Gizi, RD; Khairizkita Citra Palupi, S.Gz., M.S; beserta tim dosen lainnya di Program Studi Ilmu Gizi Universitas Esa Unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(2), 34. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v1i2.9403>
- Alfthan, G., Aspila, P., Ekholm, P., Eurola, M., Hartikainen, H., Hero, H., ... Aro, A. (2010). Nationwide supplementation of sodium selenate to commercial fertilizers: History and 25-year results from the finnish selenium monitoring programme. In *Combating Micronutrient Deficiencies: Food-based Approaches*. <https://doi.org/10.1079/9781845937140.0312>
- Ardhana, W. (2016). *Pengembangan Media Grafis Berbentuk Lift The Flap Book sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia*. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/view/4044>
- Azadirachta, F. L., & Sumarmi, S. (2018). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.107-115>
- Bakri, I., Azhari, & Diantara, L. B. (2013). Implementasi Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan dan Sikap Tentang Penyakit Kusta pada Masyarakat Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013. 5. Diakses dari <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/168/131>
- Ernawati, F., & Budiman, B. (2015). Current Vitamin D Status of Indonesian Children Age 2 - 12,9 Years Old. *Gizi Indonesia (Publication in Bahasa Indonesia)*, 38(1), 73–80. <https://doi.org/10.16510/j.cnki.kjycb.2012.12.003>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197/178>
- Jayani, S., & Hastjarjo, T. (2011). Pengaruh Frekuensi Pemberian Tes Terhadap Memori Jangka Panjang Bacaan Pada Siswa Sma. *Jurnal Psikologi*, 6(2), 430–441. Diakses dari <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/190/61>
- Kalkwarf, H. J., Khoury, J. C., Bean, J., & Elliot, J. G. (2004). Vitamin K, bone turnover, and bone mass in girls. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 80(4), 1075–1080. <https://doi.org/10.1093/ajcn/80.4.1075>
- Kurniasari, R. (2020). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Nutriedutainment Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*, 1 No 2, 33–40. Diakses dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/gizi/article/view/4755>
- Mai, T. T. T., Hung, N. T. K., Kawakami, M., Kawase, M., & Nguyen, V. C. (2003). Micronutrient status of primary school girls in rural and urban areas of South Vietnam. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 12(2), 178–185. Diakses dari <https://apjcn.nhri.org.tw/server/APJCN/12/2/178.pdf>
- Nugroho, A. (2018). Pengaruh Media Pendidikan Gizi (Komik) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Berat Badan pada Anak Sekolah Dasar dengan Obesitas. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.746>
- Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar.

- Jurnal Gizi Indonesia: The Indonesian Journal of Nutrition*, 3(1), 32–36. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>
- Pritasari, Damayanti, D., & Tri Lestari, N. (2017). *Gizi Dalam Daur Kehidupan* (2017th ed.). Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Kemenkes RI. Diakses dari <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/GIZI-DALAM-DAUR-KEHIDUPAN-FINAL-SC.pdf>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Sight and Life. (2012). *Micronutrients, Macro Impact: The story of vitamins and a hungry world*. Diakses dari https://issuu.com/sight_and_life/docs/micronutriens_macro_impact
- Sitoayu, L., Putri, V. H., Lutfiani, W., & Rumana, N. A. (2020). Makan Bergizi dan Hidup Penuh Prestasi. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 93–97. Diakses dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/makan-bergizi-dan-hidup-penuh-prestasi-14660.html%0A>
- Marliyati SA, Nugraha F. A. (2014). Asupan Vitamin A, Status Vitamin A, dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(63), 109–116. Diakses dari <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan/article/view/8729>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Wahyuningsih, P., Nadhiroh, Siti, R., & Adriani, M. (2015). Media Pendidikan Gizi Nutrition Card Berpengaruh Terhadap Perubahan Pengetahuan Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 26–31. <https://doi.org/10.20473/MGI.V10I1.26-31>
- Winandar, P. P. T. (2018). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Permainan Kartu Kuartet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang Pentingnya Vitamin Larut Lemak (A, D, E, K) Pada Makanan Di Sekolah Dasar (Skripsi, Universitas Esa Unggul, Jakarta). Diakses dari <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-pemberian-edukasi-melalui-media-permainan-kartu-kuartet-terhadap-perubahan-pengetahuan-dan-sikap-anak-tentang-pentingnya-vitamin-larut-lemak-a-d-e-k-pada-makanan-di-sekolah-dasar-10403.html>